

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA

Nicki Nur Sabella

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: nicki.18083@mhs.unesa.ac.id

Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: eviwingsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari fenomena pada siswa kelas XI Teknik Elektronika Daya dan Komunikasi (TEDK) di SMK Negeri 5 Surabaya, bahwa terdapat peserta didik yang memiliki masalah takut tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI TEDK di SMK Negeri 5 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Pre-Experimental design* dengan jenis *one group Pretest – Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang telah divalidasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 siswa kelas XI TEDK 1 di SMK Negeri 5 Surabaya yang memiliki skor perencanaan karir rendah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TEDK SMK Negeri Surabaya. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik dengan uji Wilcoxon. Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2tailed)* sebesar 0.028. dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% maka $0,028 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada perbedaan nilai antara *pre-test* dan *post-test*. Sehingga disimpulkan ada peningkatan penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Perencanaan Karir

Abstract

*This research started from a phenomenon in class XI students of Power Electronics and Communication Engineering (TEDK) at SMK Negeri 5 Surabaya, that there were students who had problems afraid of not getting a job after graduation. The purpose of the study was to determine the application of group guidance discussion techniques to improve career planning for class XI TEDK students at SMK Negeri 5 Surabaya. This study uses a quantitative approach with a Pre-Experimental design with the type of one group Pretest - Posttest Design. The data collection technique in this study used a validated questionnaire. The subjects in this study were 6 students of class XI TEDK 1 at SMK Negeri 5 Surabaya who had low career planning scores. The subjects in this study were students of class XI TEDK SMK Negeri Surabaya. Research data were collected through questionnaires and analyzed using non-parametric statistical data analysis techniques with the Wilcoxon test. From the results of statistical analysis shows that the value of *Asymp Sig. (2tailed)* of 0.028. in the determination of (error rate) of 5% then $0.028 < 0.05$. Based on the results of this analysis, it can be concluded that the hypothesis is accepted, meaning that there is a difference in value between the pre-test and post-test. So it can be concluded that there is an increase in the application of discussion technique group guidance services in improving students' career planning.*

Keywords : Group Discussion, Discussion Technique, Career Planning

PENDAHULUAN

Perencanaan karir sebagai salah satu proses pembuatan keputusan yang bertujuan untuk membantu kehidupan siswa dalam proses merencanakan masa depan. Masa depan perlu dipersiapkan, tidak hanya duduk di pinggir lapangan. Persiapan masa depan dapat melewatinya dengan beberapa cara, diantaranya dengan pendidikan informal, formal, dan nonformal. Siswa dapat mempelajari berbagai informasi, keterampilan, keyakinan, dan sikap melalui sekolah. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam dunia kerja sepanjang waktu mereka di sekolah. Supriatna (2009) percaya bahwa perencanaan karir adalah kegiatan siswa yang mengarah pada keputusan profesional di masa depan.

Untuk membuat penilaian yang cerdas, seseorang harus mampu mencerna informasi tentang diri sendiri dan sekitarnya. Dengan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta penting, siswa dapat membuat keputusan sendiri. Dalam situasi ini, siswa perlu merencanakan masa depan mereka sebelum mereka memasuki dunia kerja. Perencanaan kejuruan difokuskan pada potensi peserta didik agar tidak terjadi pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada dalam diri peserta didik. Perencanaan profesional, menurut Parson (2010), harus membantu siswa memilih sektor karir yang paling sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat sukses di tempat kerja.

Salah satu lembaga pendidikan yang resmi adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan salah satu lembaga di pendidikan sangat menghargai pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa guna mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja dan pendidikan lebih lanjut. Ini adalah tujuan sekolah menengah kejuruan di seluruh negeri untuk melatih pekerja dengan berbagai keterampilan khusus. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional, mengamanatkan agar SMK melatih siswa untuk bekerja pada profesi tertentu. Menurut Pasal 1 Ayat 15 PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pendidikan kejuruan pada tingkat menengah menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang merupakan sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama pada tingkat menengah. atau SMP atau MTs sederajat. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang

mengembangkan bakat, keterampilan dasar, dan kebiasaan yang mengarah ke dunia kerja, menurut Hamalik (Rasto 2015:1).

Bimbingan kelompok diperlukan ketika sejumlah siswa memiliki tantangan yang sebanding dan siap bekerja sama untuk menyelesaikannya. Ada beberapa keuntungan menggunakan pendekatan bimbingan kelompok, seperti membantu siswa fokus pada tujuan mereka dan menciptakan suasana yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan. T. Romlah (2001) mengatakan, "Metode bukanlah tujuan tetapi instrumen untuk mencapai tujuan. Kepribadian memiliki peran penting dalam pemilihan dan penerapan pendekatan apa pun."

Maka dari pernyataan di atas Bimbingan Karir salah satu yang terpenting dalam merencanakan karir siswa khususnya siswa SMK, karena jika perencanaan karir peserta didik rendah maka akan mempengaruhi perkembangan karir siswa setelah lulus dari SMK. Untuk menjadikan generasi bangsa yang cerdas penting untuk mendapatkan dukungan dari orang terdekat termasuk keluarga

Bagi siswa, program Bimbingan Karir sangatlah penting. Siswa diharapkan untuk memahami lebih dalam tentang kedewasaan memilih karir melalui penggunaan Layanan Bimbingan Karir dan teknik diskusi, dan sebagai hasilnya mereka harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan pilihan karir mereka.

Peneliti yang melakukan wawancara dan observasi dengan pengajar BK menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan layanan karir. Di tinjau dari hasil penyebaran angket AKPD peneliti memberikan kebutuhan peserta didik pada 3 kelas yaitu kelas XI TEDK 1, 2 DAN 3 dengan 4 bidang diantaranya Karir, Sosial, Belajar dan Pribadi. Pada hasil angket AKPD tersebut menunjukkan bahwa dari ketiga kelas tersebut sangat membutuhkan pada bidang Karir dengan hasil kelas XI TEDK 1 memperoleh persentase 35,16 %, kelas XI TEDK 2 dengan persentase 34,45 % dan kelas XI TEDK 3 dengan persentase 32,73%

Bedasarkan hasil angket tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa siswa belum mengetahui tentang arah karirnya setelah lulus dari sekolah. Setelah melakukan wawancara dengan guru BK di SMK N 5 Surabaya, sebagian besar siswa masih belum paham dan bingung dalam menggambarkan karir untuk kedepannya. Oleh karena itu, diadakannya layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam menentukan karir untuk masa depan. Siswa mendapat manfaat dari layanan ini karena memudahkan dan memberi mereka

gambaran tentang apa yang mungkin mereka harapkan di masa depan. Menggunakan strategi diskusi untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka untuk menyimpan informasi yang ditawarkan oleh instruktur BK mengenai pemahaman karir siswa diperlukan untuk membantu siswa membuat keputusan karir berdasarkan minat dan keterampilan mereka. Misalnya, kesadaran diri dan kesadaran diri konseli akan ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan diskusi kelompok. Konseli dapat meningkatkan pengetahuan pekerjaan dan potensi diri mereka dengan memberikan satu sama lain perspektif baru tentang diri mereka sendiri dan kenalan mereka.

Peneliti di SMKN 5 Surabaya berharap untuk menggunakan strategi diskusi kelompok dalam studi mereka untuk membantu siswa merencanakan karir masa depan mereka dengan lebih baik. Untuk alasan ini, peneliti memilih istilah tersebut karena ingin membantu siswa memecahkan kesulitan di bidang yang mereka pilih dengan lebih baik dan menyerap informasi yang ditawarkan dengan menggunakan layanan saran kelompok pendekatan diskusi untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam merencanakan karir mereka.

KAJIAN PUSTAKA

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok, Hartinah (2009: 4-5) menjelaskan adalah bimbingan yang diberikan kepada banyak orang sekaligus agar bimbingan yang diinginkan dapat diterima oleh banyak orang. Jika sekelompok siswa bersedia bekerja sama untuk memecahkan masalah yang serupa atau terkait, mereka dapat mengambil manfaat dari konseling kelompok.

Tujuan pembinaan, menurut Syamsu dan Juntika (2009:13), bahwa seorang individu menyelesaikan tujuan pendidikannya dan mempersiapkan masa depan dalam hal pekerjaan dan kehidupan pribadinya: a. Memaksimalkan potensi dan kemampuan yang ada di dalamnya. b. Beradaptasi dengan lingkungan baru, seperti sekolah, komunitas, dan tempat kerja c. Siswa dapat didorong untuk berbagi pemikiran mereka dan mendiskusikan isu-isu kritis dalam kelompok, membantu mereka untuk membangun keyakinan pribadi mereka sendiri dan belajar bagaimana bekerja sama untuk memecahkan tantangan.

Pendekatan ekspositori, diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah, permainan peran, permainan simulasi, kunjungan lapangan, dan teknik membangun lingkungan keluarga adalah berbagai

teknik yang sering di gunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, menurut Romlah (2006:87) .

Prinsip Layanan Bimbingan Kelompok Penting untuk diingat prinsip-prinsip berikut saat membentuk kelompok: setiap orang berperan aktif dalam mengungkapkan pandangannya tentang masalah yang sedang dibahas, berpartisipasi penuh dalam semua kegiatan yang telah diatur oleh pemimpin kelompok. Mengembangkan dinamika membutuhkan sejumlah toleransi atau disiplin diri. Siapa pun yang bukan bagian dari grup harus merahasiakan percakapan jika ada hubungannya dengan kehidupan pribadi seseorang.

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan secara berkelompok terhadap sekelompok individu yang mengalami permasalahan yang sama dan diselesaikan bersama. Jika orang lain mengalami masalah yang sama, akan lebih mudah bagi anggota yang mengalami kesulitan yang sama. Anggota kelompok akan mendapat manfaat dari ini.

Teknik Diskusi

Dimungkinkan untuk menggunakan pernyataan atau pernyataan yang sulit untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama sebagai strategi diskusi untuk diberikan kepada siswa . Bagi Titiek Romlan, diskusi kelompok adalah upaya kolektif untuk mengatasi suatu masalah berdasarkan kuantitas fakta, bahan, dan pengalaman di mana topik dievaluasi selengkap mungkin. membantu kelompok memahami cakupan penuh masalah dan konsekuensinya, dan memberi tahu mereka ketika solusi telah ditemukan

Diskusi didefinisikan oleh Wati (2008:52) sebagai suatu proses di mana individu-individu berbagi pemikiran dan ide-ide mereka untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dan mencapai kesepakatan atau kesimpulan. Sementara itu, menurut Moh. Uzer Usman (2008:94), diskusi kelompok adalah proses teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam pertemuan tatap muka informal dengan berbagai pengalaman atau pengetahuan, menghasilkan kesimpulan atau menyelesaikan tantangan.

Strategi diskusi kelompok, menurut MKDK (dalam Nursalim dan Suradi, 2002: 59), berfungsi sebagai sarana yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk belajar dari pengalaman rekan-rekan peserta lainnya, dan juga berfungsi sebagai pengingat bahwa setiap orang memiliki pengalamannya masing-masing. tantangan sendiri. Individu yang enggan untuk berbagi masalah mereka dapat didorong untuk melakukannya dengan mendengar tentang perjuangan orang lain, dan

mereka yang terbuka dan mau mendengarkan kritik dan saran dari rekan-rekan mereka mungkin menemukan bahwa mereka lebih bersedia untuk mengubah diri mereka sendiri. sikap dan perilaku sebagai akibatnya.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2004:23), salah satu keunggulan pendampingan kelompok dengan pendekatan diskusi kelompok adalah memotivasi siswa untuk belajar. Teknik diskusi kelompok digunakan untuk mendorong interaksi siswa dan pertukaran pendapat sehingga siswa dapat didorong untuk terlibat secara ideal tanpa adanya peraturan yang terlalu berat, namun tetap harus berpegang pada prinsip-prinsip yang ada dan telah disepakati oleh kedua belah pihak. Kami semua bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan lingkungan yang merangsang partisipasi semua orang yang tertarik dengan percakapan, sehingga siswa dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

Perencanaan Karir

Siswa harus memiliki strategi untuk menentukan jalur pendidikan masa depan mereka berdasarkan kekuatan dan minat mereka melalui proses perencanaan karir. Untuk membantu siswa memilih pilihan pekerjaan yang akan memungkinkan mereka untuk menjadi sukses, Person di Winkel dan Hastuti (2006:407) merekomendasikan perencanaan karir. Sebagai hasil dari temuan penelitian ini, peneliti percaya bahwa perencanaan karir adalah proses menetapkan tujuan profesional yang mempertimbangkan kemungkinan, batasan, dan pilihan pekerjaan yang tersedia bagi siswa untuk mencapai tujuan karir yang mereka pilih.

Menurut Simamora (2011: 505), tujuan perencanaan karir adalah: Pertama dan terpenting, seseorang harus sadar diri akan berbagai pilihan yang tersedia baginya. Mendefinisikan tujuan karir, Buat rencana tindakan untuk mencapai tujuan profesional dengan mengintegrasikan pekerjaan, pendidikan, dan pengalaman relevan lainnya. Hal ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan pandangan Simamora tentang tujuan perencanaan karir, yaitu untuk mengenali kemungkinan dan batasan serta pilihan dan tujuan dalam konteks mengejar pekerjaan tertentu atau mempersiapkan program kerja dan pengalaman pendidikan. untuk aspirasi profesional seseorang

Dalam pandangan Jordan (dalam Yusuf, 2009: 27), kemampuan seseorang untuk merencanakan dan mengambil keputusan tentang profesinya merupakan bagian penting dari perencanaan karir. Studi ini menemukan bahwa tanggung jawab pengembangan karir remaja adalah siswa harus memiliki pengetahuan tentang pekerjaan,

mencari informasi, sikap, bertanggung jawab atas keputusan profesional, mampu membuat rencana, membuat suatu keputusan, dan mempunyai keterampilan serta bakat. keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan karir. Percaya diri dan memaksimalkan hasil belajar atau prestasi belajar yang kuat merupakan bagian integral dari perencanaan karir siswa, oleh karena itu upaya perencanaan karir harus diimbangi dengan percaya diri dan memaksimalkan hasil belajar. Hal ini juga dijelaskan dalam hal unsur-unsur yang mempengaruhi dalam perencanaan karir dalam hal kepercayaan diri dan prestasi belajar. Karakteristik internal, seperti kepercayaan diri, kemampuan, dan hobi, serta prestasi belajar, memiliki peran yang signifikan. Tentu saja, siswa harus menyadari hal ini, karena elemen perencanaan karir ini dapat memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan mereka untuk mencapai tujuan profesional mereka.

Parson dan Williamson (dalam Suherman, 2007: 57) mengatakan bahwa bakat, minat, dan prestasi semuanya berperan dalam perencanaan karir. Ketiga unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kemampuan, berupa kepercayaan diri, dalam bisnis kognitif, bidang keterampilan, atau bidang seni yang luar biasa. Memiliki keterampilan tertentu dapat membuka pintu ke berbagai karir, atau bahkan studi tambahan di sektor tertentu. Orang-orang dengan kemampuan atau bakat luar biasa sering kali memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang mereka miliki untuk mencapai tujuan. Orang yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran cenderung suka bersosialisasi dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang relevan dengan bidang tersebut. Prestasi yang dihasilkan dari kemampuan belajar individu seorang siswa, merupakan hasil belajar (keberhasilan belajar).

Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Pemahaman tentang bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memberikan dukungan kepada individu untuk membuat mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan perencanaan karir bagi siswa lebih nyaman, menggunakan pendekatan seperti bimbingan kelompok dan teknik diskusi. Siswa dapat didorong untuk menyuarakan pemikiran mereka dan mendiskusikan mata pelajaran penting dalam kelompok, menetapkan nilai-nilai, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang disebutkan dalam skenario kelompok menggunakan teknik diskusi yang disediakan oleh layanan bimbingan kelompok.

Dalam konseling kelompok, ada keuntungan dan kerugian menggunakan pendekatan seperti diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, Romlah

(2006: 90-91) menyebutkan kelebihan dan kekurangan sebagai berikut: Manfaat Sebagai hasilnya, anggota kelompok menjadi lebih terlibat karena mereka memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk berbicara dan berkontribusi pada kelompok. Mereka juga dapat berbagi pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai mereka sendiri untuk lebih memahami masalah yang sedang dibahas, yang dapat mengarah pada kesadaran diri yang lebih besar dan pemahaman orang lain. Kekuatan & Kelemahan Beberapa anggota kelompok mungkin mencoba mengendalikan debat dan mencegah orang lain berbicara. Hal ini dapat menyebabkan diskusi yang salah, yang membutuhkan banyak waktu dan ruangan dengan banyak rekaman persegi, terutama untuk pembicaraan kelompok. setiap kelompok cukup kecil untuk tidak diganggu oleh yang lain.

METODE

Jenis Penelitian dan desain penelitian

Sebagai bagian dari penelitian ini, eksperimen dilakukan di mana terapi diberikan kepada seorang individu. Desain *Pra-Eksperimental* dengan jenis *One-group Pretest - Posttest* digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara kedua variabel tersebut (Arikunto, 2009). Pada penelitian ini terdapat *pretest* sebelum mendapatkan perlakuan. Dengan demikian memperoleh hasil perlakuan lebih akurat, oleh karena itu dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Pengukuran dilakukan sebelum perlakuan (*pre-test*), kemudian perlakuan akhir diberikan kepada masing-masing peserta (*post-test*). Penelitian dimulai dengan kuesioner yang divalidasi, diikuti dengan periode terapi berdasarkan kebutuhan dan kesulitan subjek, dan kemudian tes lanjutan menggunakan kuesioner yang sama untuk melihat apakah perlakuan tersebut berpengaruh pada kinerja.

Subjek Penelitian

Peserta didik akan menjadi sumber data utama. Enam siswa kelas XI TEDK SMK Negeri 5 Surabaya adalah peserta penelitian ini, yang semuanya mendapat nilai rendah pada angket perencanaan karir.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan definisi operasional, angket dibuat untuk mengumpulkan data. Skala Likert digunakan dalam instrumen kuesioner penelitian ini. Tahapan yang terlibat dalam menyusun survei: Menemukan variabel, merumuskan definisi, mengidentifikasi indikator dan menyiapkan kisi-kisi angket, mengidentifikasi standar dan mengevaluasi

survei.

Proses Penelitian

Prosedur pelaksanaan dari *One Group Pretest – Posttest Design* dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pilih subjek, subjek yang digunakan adalah kelas XI TEDK 1 SMK N 5 Surabaya.
2. Melakukan pre-test (O1) untuk menilai kurangnya kemampuan perencanaan karir siswa.
3. Memberi perlakuan peserta didik dengan bimbingan karir teknik diskusi
4. Melaksanakan post-test (O2) untuk menilai tingkat kemampuan perencanaan karir siswa setelah diberikan perlakuan.
5. Membandingkan O1 dan O2 untuk melihat apakah ada perbedaan penilaian kemampuan perencanaan karir setelah perlakuan.

Analisis Data Penelitian

Menggunakan metode statistik untuk analisis deskriptif Pendekatan analisis statistik non-parametrik digunakan dalam pekerjaan ini. Sebagai hasil dari ukuran sampel yang kecil, sulit untuk menarik kesimpulan yang berarti. Sementara itu, uji tingkat bertanda dapat digunakan untuk analisis non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon (uji peringkat bertanda). Karena peneliti bermaksud untuk mengetahui dua kondisi subjek yang berbeda antara sebelum dan sesudah mendapat terapi dengan metode diskusi kelompok.

Karena uji Wilcoxon dan Sign hanya fokus pada (-), maka uji Wilcoxon merupakan peningkatan, menurut Yusuf (2014) dalam (Jayati, 2018), karena memperhatikan perbedaan (X-Y).

Langkah-langkah melaksanakan uji Wilcoxon menggunakan IBM SPSS *Statistics* 24 sebagai berikut

1. Buatlah tabel yang berisi skor kelompok kontrol dan skor kelompok eksperimen.
2. Gunakan SPSS untuk memasukkan informasi Anda. Kemudian, klik "analisis", "nonparametrik", dan "2 sampel terkait".
3. Setelah selesai, klik Wilcoxon dan tekan OK untuk melihat hasil untuk grup kontrol dan eksperimen.
4. Membandingkan temuan p (nilai peluang) dengan taraf signifikansi 5% (0,05)
- 5.. Tentukan rumus untuk membuat pilihan. Ho diterima jika probabilitas sampel adalah (ptabel) Jika probabilitas sampel lebih besar dari nilai kritis, maka Ho ditolak dan Ha diterima sebagai gantinya (ptabel)

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Data Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk memastikan keadaan awal yang bersangkutan sebelum dilakukan perlakuan. Pada tanggal 4 Juni 2022, kuesioner perencanaan karir termasuk total 27 pernyataan tervalidasi dikirim ke siswa kelas XI TEDK sebagai bagian dari penilaian *pretest*. Hasil *pretest* digunakan untuk membuat tiga tingkat kesulitan: tinggi, sedang, dan rendah. Distribusi skor pengukuran pra-tes kepada 29 siswa menghasilkan temuan berikut.

Berikut ini pengkategorian angket perencanaan karir berdasarkan hasil *pre-test* menggunakan bantuan Microsoft Exel :

a. Kategori Tinggi

= (Mean + 1 SD) ke atas
= (80.310 + 6.913) ke atas
= 87.224 ke atas

b. Kategori Sedang

= (Mean - 1 SD) sampai (Mean + 1 SD)
= (80.310 - 6.913) sampai (80.310 + 6.913)
= 73.397 sampai 87. 224

c. Kategori Rendah

= (Mean - 1SD) ke bawah
= (80.310 - 6.913) = 73.397 ke bawah

Berdasarkan tabel hasil pengukuran awal (*pre-test*) yang telah disebarikan dapat disimpulkan bahwa dari 29 peserta didik yang telah mengisi angket terdapat 6 peserta didik termasuk kategori rendah, 19 peserta didik kategori sedang dan 4 peserta didik kategori tinggi. Dari hasil tersebut terdapat 6 peserta didik dari 29 peserta didik kategori rendah kemudian diambil dan dijadikan sebagai subjek penelitian. Berikut daftar peserta didik yang terpilih sebagai subjek dalam penelitian dan tabel ini menunjukkan kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir.

Tabel 1.Data Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Nama Siswa	Kelas	Total Skor	Kategori
DMA	XI-TEDK 2	73	Rendah
S	XI-TEDK 2	69	Rendah
AAS	XI-TEDK I	68	Rendah
RNFS	XI-TEDK 3	73	Rendah
RHF	XI-TEDK 3	66	Rendah
EED	XI-TEDK3	73	Rendah
Jumlah		422	Rendah
Rata - Rata		70.33	

2. Data Hasil Pemberian Perlakuan

Penelitian ini dipilih berdasarkan *pre-test* angket kemampuan perencanaan karir siswa, yang menunjukkan bahwa mereka termasuk dalam kelompok rendah. Individu diberi perlakuan tiga kali.

Data Hasil *Post-Test*

Setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, terdapat 6 subyek. selanjutnya diminta untuk mengisi kembali angket perencanaan karir yang sama pada saat *pre-test*. Berdasarkan hasil angket yang sudah di isi oleh 6 subyek setelah mendapatkan perlakuan dinamakan *post-test*. Pada hasil *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada subyek setelah mendapatkan perlakuan. Pemberian *post-test* dilaksanakan pada Kamis 7 Juni 2022. Hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.Data Hasil *Post-Test*

Nama Siswa	Kelas	Total Skor	Kategori
DMA	XI-TEDK 2	75	Sedang
S	XI-TEDK 2	74	Sedang
AAS	XI-TEDK I	77	Sedang
RNFS	XI-TEDK 3	77	Sedang
RHF	XI-TEDK 3	78	Sedang
EED	XI-TEDK3	81	Sedang
Jumlah		462	Sedang
Rata - Rata		77.00	

Analisis Individu

a. Subjek DMA

Pada Subyek DMA mendapatkan peningkatan kemampuan dalam perencanaan karir setelah subjek DMA mengikuti perlakuan bimbingan ini. DMA mendapatkan skor 73 termasuk kategori rendah. Akan tetapi saat *post-test* skor naik menjadi 75. DMA merupakan seorang siswa yang aktif berbicara mendominasi teman anggota kelompok. Awalnya DMA juga masih binggung untuk melanjutkan kemana setelah lulus, setelah mendapatkan perlakuan DMA mempunyai keyakinan bahwa DMA akan melanjutkan pendidikannya setelah lulus ke tahap yang lebih tinggi.

b. Subjek S

Subyek S memiliki skor pre test 69 masuk dalam kategori rendah, setelah mendapatkan perlakuan

bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang subjek S mendapatkan *post-test* skor meningkat menjadi 74. Setelah diberikan bimbingan, subyek S mulai bisa memahami dan mengerti hal-hal yang bersangkutan dengan perencanaan karir. Setelah mendapatkan perlakuan S telah antusias karena dalam bimbingan kelompok juga dapat melatih komunikasi pada dirinya. Setelah mendapatkan perlakuan subjek S ingin bekerja di telkom karena ia mengikuti kakaknya yang sudah bekerja sebagai pegawai telkom.

c. Subjek AAS

Pada Subyek AA memiliki skor 68 masuk dalam kategori rendah, setelah mendapat perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi. Subjek AAS mendapatkan skor meningkat menjadi 77. AAS masih bingung akan melanjutkan sekolah dimana tetapi setelah mendapatkan perlakuan AAS memilih untuk melanjutkan bekerja di BUMN yaitu di PLN

d. Subjek RNFS

Subjek RNFS diberikan perlakuan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan diskusi. RNFS menunjukkan peningkatan kemampuan perencanaan karir. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai *pre-test* 73 meningkat menjadi level *post-test* 77. Nilai RNFS meningkat empat poin. RNFS sekarang dapat memahami masalah yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan setelah mendapatkan bimbingan. Selain menemukan kemampuan dan hobinya, RNFS juga memiliki kemampuan untuk mengenal lebih jauh tentang dirinya sebelum mencapai tujuannya. RNFS bermaksud untuk menyelesaikan pendidikan sekolah menengahnya dan mendaftar di perkuliahan.

e. Subjek RHF

Subjek RHF dalam terapi bimbingan kelompok menggunakan pendekatan diskusi. RHF menunjukkan peningkatan kemampuan perencanaan karir. Hal ini ditunjukkan oleh bahwa nilai *pre-test* 73 meningkat menjadi level *post-test* 77. Nilai RHF meningkat empat poin. RHF sekarang dapat memahami masalah yang berkaitan dengan perencanaan karir setelah mendapatkan perlakuan. Selain menemukan kemampuan dan hobinya, RHF juga memiliki kemampuan untuk mengenal lebih jauh tentang dirinya. Sebelum mencapai tujuan, RHF bermaksud untuk menyelesaikan pendidikan sekolah menengahnya dan langsung bekerja setelah lulus.

f. Subjek EED

Subyek EED setelah menjalani bimbingan kelompok dengan pendekatan diskusi, Subjek EED melihat peningkatan 8 poin dalam kemampuan mereka untuk memilih pekerjaan. Subjek EED memiliki skor *pre-test* 73 dan skor *post-test* masing-masing 81. Setelah menjalani perlakuan, EED mampu memahami konsep seperti perencanaan dalam pekerjaan. EED juga dapat menemukan keahlian dan hobinya yang unik. EED membuat keputusan bahwa dia sangat ingin segera bekerja. Sebagai *Hardware design engineer* yaitu seseorang yang ahli dalam desain sirkuit listrik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan diskusi dan bimbingan kelompok, para siswa ini belajar bagaimana merencanakan karir masa depan mereka dengan lebih baik. Penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok berjumlah enam orang. Sesuai dengan Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Kejuruan 2016, layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan dua sampai sepuluh peserta atau siswa. Untuk membantu siswa dalam membuat keputusan karir berdasarkan informasi keadaan mereka masing-masing, perlakuan disampaikan dalam serangkaian tiga sesi.

Pada saat pertemuan pertama dilaksanakan kegiatan yang dilakukan adalah membangun hubungan antar anggota kelompok. Pada pertemuan pertama ini terdapat beberapa subyek masih kurang aktif dalam memberikan pendapatnya. Selain itu, pada pertemuan pertama terdapat siswa yang masih enggan untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu, pada pertemuan ini juga dilakukan pengenalan tentang bimbingan kelompok, perencanaan karir dan diskusi kelompok. Hal itu dilakukan karena siswa masih belum mengetahui dan melakukan kegiatan bimbingan kelompok, oleh sebab itu peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang bimbingan kelompok, perencanaan karir dan diskusi kelompok. Sebagian peserta didik mulai ada yang aktif bertanya dan ada juga yang masih enggan untuk mengutarakan pendapatnya. Namun, dengan seiring berjalannya waktu di pertemuan-pertemuan selanjutnya subyek menjadi lebih aktif dalam mengutarakan pendapatnya.

Hasil penelitian angket *post-test* menunjukkan bahwa nilai setiap siswa meningkat setelah menerima perlakuan kelompok dengan teknik diskusi. Hasil *pre-test* menunjukkan skor 73, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa skor meningkat menjadi 75. S telah meningkatkan penghitungan dengan lima poin. Jumlah orang yang

mengikuti tes AAS naik dari 68 menjadi 77, naik 9 poin. Peserta RNFS berubah dari skor 73 menjadi skor 77, memperoleh empat poin. Rata-rata skor *post-test* untuk peserta RHF naik dari 66 menjadi 78, naik 12 poin. Skor EED naik dari 73 menjadi 81 poin, meningkat 8 poin.

Pada pelaksanaan dalam perlakuan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang perencanaan karir, yang meliputi tujuan dan unsur-unsur yang mempengaruhinya. Ketika siswa tidak menyadari betapa pentingnya merencanakan masa depan mereka. Sejumlah aspek antara lain adanya kemampuan dan minat yang melekat, ciri kepribadian, kesadaran akan pilihan pasca sekolah menengah, dan pemahaman dunia kerja. Konseling kelompok ini untuk mengatasi masalah siswa.

Menurut MKDK (dalam Nursalim dan Suradi, 2002: 59) adapun tujuan digunakannya teknik diskusi kelompok yaitu pertama memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk mengambil suatu pelajaran dari pengalaman teman-teman peserta yang lain dalam mencari jalan keluar suatu masalah, kedua memberikan suatu kesadaran bagi setiap peserta, bahwa setiap orang itu mempunyai masalah sendiri-sendiri. Apabila ada persamaan masalah yang diutarakan oleh salah satu anggota, hal ini akan memberi keringanan beban batin bagi anggota yang kebetulan masalah sama, ketiga mendorong individu yang tertutup dan sukar mengutarakan masalahnya untuk berani mengutarakan masalahnya dan keempat kecenderungan mengubah sikap dan tingkah laku tertentu setelah mendengarkan pandangan, kritikan atau saran dari anggota kelompok.

Permasalahannya adalah bahwa siswa tidak memiliki pengetahuan untuk membuat keputusan karir berdasarkan kondisi mereka. Kegagalan siswa untuk membuat keputusan karir sebagian disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan karakteristik mereka sendiri, seperti keahlian, minat, dan kepribadian mereka masing-masing. Selain itu, kegagalan siswa untuk merencanakan masa depan mereka adalah karena kurangnya informasi mengenai pilihan pasca sekolah menengah dan pengalaman kerja. Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Vivi Rizekia (2019) dengan judul "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMAN 3 Surabaya" menunjukkan bahwa kemampuan untuk

membuat perencanaan karir siswa kelas XI di SMAN 3 Surabaya menunjukkan bahwa peningkatan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

Penelitian Ika Nur Oktavia(2003) dengan judul "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik" Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir peserta didik mengalami peningkatan melalui teknik diskusi dalam bimbingan kelompok. Hal ini membuktikan bahwa teknik diskusi dalam bimbingan kelompok bisa diterapkan untuk perencanaan karir pada peserta didik.

Menurut Dillard (1985) proses individu seseorang bekerja menuju tujuan profesional didefinisikan oleh harapan yang jelas setelah menyelesaikan sekolah, serta harapan untuk pekerjaan dan dorongan untuk meningkatkan di bidang pendidikan. Siswa dapat diarahkan dengan menggunakan pendekatan diskusi pada topik tertentu. Pertemuan dua orang atau lebih di mana mereka saling berbagi pikiran dan gagasan dikenal sebagai diskusi kelompok (Dewa Ketut Sukardi, 2008). Sehingga perencanaan karir siswa dapat ditingkatkan dengan teknik diskusi wawasan. Wawasan dan pengetahuan siswa, termasuk kemampuan mereka untuk membuat perencanaan karir yang tepat, akan meningkat setelah menerima perlakuan dalam kelompok dengan menggunakan pendekatan diskusi.

Perbedaan antara skor pre-test 70,33 dan skor post-test 77,00 dapat dilihat setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan diskusi. Kemudian di uji Wilcoxon menggunakan uji statistik non-parametrik peserta didik diberikan angket post-test. Angket *post-test* dan angket *pre-test* uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hasil pra dan pasca tes dengan SPSS versi 21. Menunjukkan hasil bahwa didalam kotak Ranks, Negative Ranks menunjukkan angka 0, Positive Ranks 6, dan Ties 0. Berarti terdapat enam orang yang mengalami peningkatan kemampuan pemilihan karir. Pada kotak Test Statistic diketahui nilai Z adalah -2,201 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,028. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka $0,012 < 0,05$. Artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa..

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Post Test – Pre Test	N	Mean Ranks	Sum Of Ranks
Negative Ranks	0	.00	.00
Positive Ranks	6	3.50	21.00
Ties	0		
Total	6		

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon

	Post Test – Pre Test
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

Dari tabel hasil uji wilcoxon dapat diketahui bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan yaitu penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok berguna dalam mengenalkan perencanaan karir siswa. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil belajar dan diskusi tentang penerapannya. Penelitian yang dilakukan terhadap enam individu bahwa setiap subjek mengalami peningkatan skor antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi. Hasil uji Wilcoxon menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21 mengungkapkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Penelitian ini menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi. Oleh karena itu dapat disimpulkan siswa kelas XI TEDK SMK N 5 Surabaya dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karirnya dengan menggunakan strategi bimbingan konseling kelompok teknik diskusi.

Saran

Peneliti dapat memberikan saran yakni, pertama kepada Guru BK dapat melaksanakan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk menangani permasalahan peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan perencanaan karir. Kedua bagi pihak sekolah diharapkan peduli dengan keberadaan BK di sekolah untuk membantu peserta

didik dalam mengatasi segala permasalahannya dengan diberikan jam masuk kelas untuk bimbingan dan konseling. Ketiga bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini di harapkan bisa untuk di jadikan referensi dalam mengembangkan atau melanjutkan penelitian terkait teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rosdakarya. Oktavia, Nur Ika. 2018. “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Darutaqwa Gresik”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Vol.8 (1) : Hal.54-67.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. 2008. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto, Wawan. 2016. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dalam Mengemukakan Pendapat Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sampung Ponorogo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Hartinah, Siti. 2010. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Refika Aditama.
- South Carolina Gaudiene and Counseling Writing Team. 2008. *The South Carolina Comprehensive Developmental Gaudiene and Counseling Program Model (e-book)*. South Carolina Departement of Education Colombia.
- Darmastuti, Ika. 2015. *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Program Keahlian Kontruksi Kayu Di SMKN 1 Kediri*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 (1): Hal.56-77
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Remaja
- Seniawati, Komang. 2014. *Efektivitas Teori Karir Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 (1) : Hal. 91-107
- Akbari, Donny Rezha. 2016. *Penerapan Bimbingan*

- Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas XI APK di SMKN 1 Sooko Mojokerto. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Hananto, Ipung dan Siti S. Fadhilah. 2014. Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengubah Sikap Terhadap Layanan Konseling Individual. *Jurnal Counselium*. Vol. 1, No. 3. Desember 2016.
- Juwitaningrum, Ita. 2013. Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK (Career Counseling Program to Improve Career Maturity Students of SMK). *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2, No. 2. April 2017.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Prayitno dan Anti, Erman. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, Rulian Tri. 2015. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karier Siswa Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan TraitFactor Pada Siswa Kelas X Mia 2 Madrasah Alliyah Negeri (Man) 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 11 Tahun ke-4 2015*. April 2017
- Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sharf, Richard. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolahsekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrino, Budi. 2013. Perencanaan Karir Siswa SMK (Sebuah Model Berbasis Pengembangan SoftSkill). *Varia Pendidikan*. Vol. 25, No. 1. Juni 2013.
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Frederica, A. G. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/i sekolah menengah kejuruan (smk). Skripsi, 1–167.
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).